

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu ciptaan, kreasi yang ada pada setiap penciptanya. Pada prinsipnya karya sastra adalah mengungkapkan gagasan ide, yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Karya sastra pada umumnya bertemakan tentang fenomena sosial yang ada di lingkungan hidup seorang pengarang. Menurut Luxemburg (1992 : 5) karya sastra bersifat otonom, tidak mengacu kepada sesuatu yang lain. Sastra tidak bersifat komunikatif dan karya sastra itu berciri koherensi, yang dapat ditafsirkan sebagai suatu kelarasan antara bentuk dan isinya.

Berdasarkan bentuknya karya sastra dapat dibagi menjadi 3 golongan, yaitu prosa, puisi, dan drama. Bentuknya prosa dapat digolongkan menjadi 2 yaitu : prosa fiksi dan prosa nonfiksi (Rani, 1996 : 12-15). Pada dasarnya, prosa fiksi merupakan bentuk prosa yang isinya lebih menekankan pada unsur-unsur khayalan (imajinasi) dan unsur subjektif pengarangnya seperti novel. Menurut Besar Bahasa Indonesia (1989 : 618) novel adalah karya prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Pada hakikatnya novel merupakan karya tulis fiksi, berbentuk prosa panjang, yang menyajikan tokoh, peristiwa dan latar yang tersusun sedemikian rupa sehingga memperhatikan perkembangan tokoh dan peristiwa (Junus, 1989 : 108).

Novel sebagai hasil ciptaan pengarang, dari satu sisi dapat berfungsi sebagai cerminan dari masyarakat pada waktu dan suatu tempat. Jika dibandingkan dengan karya sastra lainnya, seperti puisi dan cerpen maka novel merupakan karya sastra yang paling kompleks, walaupun semua itu merupakan jenis fiksi yang berbentuk narasi. Menurut Esten (1984 : 12) novel merupakan pengungkapan dari konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup anat pelakunya.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti sebuah karya sastra berbentuk novel dengan judul "*Hidup Adalah Perjuangan*". Novel ini bercerita tentang anak muda bangsawan Minangkabau yang bernama Alif (Raja Muda) terbuang dari rumahnya sendiri setelah ibunya meninggal dunia. Alif tidak berdaya apa-apa ketika saudara ibunya mengusir dirinya dan menjual warisan yang berbentuk Bekas Kompleks Istana yang turun-temurun kepada penguasa kulit putih yang serakah (Frans) . Di saat Alif berjuang matian-matian untuk merebut harta warisan tersebut wanita yang sangat dia cintai menikah dengan orang lain, Alif dalam keadaan yang sangat terpuruk, Alif selalu dikejar oleh orang-orang suruhan Frans dan tidak segan membunuh orang yang dicintai Alif, tetapi orang-orang baik datang membantu Alif untuk memperjuangkan Kompleks Istana tersebut.

Bercerita tentang sosok seorang laki-laki yang bernama Alif (raja Muda) yang berjuang untuk mempertahankan harta pusaka tinggi yang dimiliki oleh kaumnya itu agar tidak terjual kepada orang yang salah. pengarang menggambarkan sosok tokoh utama yang memiliki sifat pendiriannya yang kuat, keteguhan hati yang kuat, sifat pantang menyerah dalam menghadapi masalah,bertanggung jawab, serta sifat yang rela berkorban. Alif adalah sosok

seorang yang berjuang untuk mempertahankan haknya sebagai laki-laki Minangkabau yang melindungi harta warisan bersejarah kaumnya berupa Kompleks Bekas Istana. Permasalahan itu yang menarik perhatian penulis untuk mengupasnya, bagaimana pengarang berhasil membuat rangkaian cerita yang baik, dengan sosok tokoh yang mempunyai karakter yang bagus, perkembangan konflik disetiap alur cerita dengan ketegangan tokoh-tokoh yang mengalami konflik, pengarang mampu membuat cerita dengan unsur intrinsik yang bagus yang membangun sebuah cerita yang utuh.

Unsur intrinsik karya sastra khususnya novel tersebut terdapat unsur pembangun yaitu tokoh dan penokohan, latar, alur, tema. Tokoh adalah individu yang berperan dalam sebuah karya sastra dalam setiap peristiwa, penokohan adalah mencerminkan watak tokoh. Latar yaitu yang berkaitan dengan dengan keterangan tempat, waktu, ruang, tempat terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra. Alur merupakan cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Tema merupakan gagasan dasar, ide pokok, umum yang menompang sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 1995:115).

Penelitian ini menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik dan hubungan antar unsur yang memiliki hubungan timbal balik yang terdapat dalam novel *Hidup Adalah Perjuangan* dengan menggunakan teori struktural. Analisis dari struktural karya sastra bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan (Nurgiyantoro, 1995 : 37).

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur novel *Hidup Adalah Perjuangan*?
2. Bagaimana hubungan antarunsur dalam novel *Hidup Adalah Perjuangan*?

3. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Hidup Adalah Perjuangan*.
2. Menjelaskan hubungan antarunsur dalam novel *Hidup Adalah Perjuangan*.

4. Landasan Teori

Strukturalisme merupakan pendekatan yang melihat unsur-unsur yang membangun dari dalam (intrinsik) suatu karya itu sendiri, yaitu membangun karya dari dalam mencakup, tema, alur (plot), latar (setting), penokohan, sudut pandang, dan hubungan antar unsur (Nurgiantoro, 1995:23).

Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, serta mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1995:37). Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu karya hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur faktual yang dijumpai jika membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 2003:23).

Unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra adalah tema, latar, alur, serta penokohan. Tema menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1995 67) adalah

makna yang dikandung dalam sebuah cerita. Sejalan dengan itu Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 1995:68) tema merupakan gagasan dasar umum yang menompang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan. Kemudian Nurgiyantoro (1995 82-83) mengatakan bahwa tema dapat digolongkan dari tingkat keutamaannya, yaitu tema pokok (mayor) yaitu makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu, tema minor bersifat mendukung dan mencerminkan makna utama keseluruhan cerita.

Alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain (Stanton dalam Nurgiyantoro, 1995 :113). Nurgiyantoro (1995 :154) membedakan alur berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa menjadi dua yaitu. Alur maju yaitu urutan kejadian cerita yang berurutan dimulai dari awal sampai akhir. Alur sorot balik yaitu urutan kejadian yang tidak dimulai pada tahap awal , penceritaan bisa saja dimulai dari tengah, atau akhir, setelah itu baru menceritakan bagian dari awal peristiwa.

Latar yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyanan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995 :216). Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat yang mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan peristiwa itu terjadi. Latar sosial menyangkut status sosial

seorang tokoh, penggambaran keadaan, adat istiadat dan cara hidup (Nurgiyantoro :216-2018).

Penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Jones dalam Nurgiyantoro,1995:165). Struktural digunakan untuk mengetahui dan memaparkan unsur-unsur yang membangun unsur intrinsik suatu karya. Menurut Teeuw (1998: 135-136) analisis struktural bertujuan untuk mengungkapkan dan memaparkan sedetil mungkin keterkaitan semua aspek karya sastra yang menghasilkan makna yang menyeluruh. Jadi teori struktural ini digunakan untuk membongkar dan memaparkan unsur-unsur yang membangun dalam sebuah karya, dalam penelitian ini akan memaparkan tentang unsur-unsur intrinsik serta hubungan antarunsur yang terdapat dalam novel *Hidup Adalah Perjuangan* .

5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting dalam sebuah penelitian, sejauh penelitian terhadap novel *Hidup Adalah Perjuangan karya Azwar Sutan Malaka* sudah ada yang meneliti yaitu mahasiswa Universitas Negri Padang Jurusan Sastra Indonesia dengan judul “Unsur Budaya Minangkabau Dalam Novel *Hidup Adalah Perjuangan Karya Azwar Sutan Malaka* oleh Weny Maidwanti “ menggunakan teori sosiologi sastra dengan membahas tentang system kekerabatan, harta pusaka, serta perkawinan.

Peneliti meneliti objek dengan kajian struktural sangat berbeda dengan kajian sosiobudaya karena struktural berbicara tentang bagaimana pengarang

mengekspresikan ide dan gagasannya melalui cerita, selain itu struktural berbicara tentang bagaimana proses kreatif pengarang dalam menyampaikan pesannya, sementara sosiobudaya berbicara tentang masalah sosialnya, penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada kehidupan sosial budaya masyarakatnya sedangkan penelitian saya mengarah pada struktural yang lebih fokus pada unsur-unsur estetikanya.

Ada beberapa penelitian skripsi dengan tinjauan pustaka yang sama yaitu dengan kajian struktural diantaranya.

Yanti Novi (2017) Jurusan sastra Indonesia, dalam skripsinya yang berjudul “Novel Biola Tak Berdawai Karya Seno Gumira Ajidarma Tinjauan Struktural”. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam bentuk kajian teori yang dibahas oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori struktural sebagai acuan bagi peneliti. Penelitian ini menyimpulkan tentang analisis unsur intrinsik seperti tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, serta tema tentang kemalangan yang dialami kesendirian tokoh Mahabharata.

Nurmala Esa (2015) Jurusan Sastra Minangkabau, dalam skripsinya yang berjudul “Novel Maha Raja Diraja Adityawarman karya Ridjaluddin Shar (Kajian Struktural)”. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam bentuk kajian teori yang dibahas oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori struktural sebagai acuan bagi peneliti. Penelitian ini menyimpulkan tentang unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Maha Raja Diraja Adityawarman, sehingga terlihat keterkaitan hubungan antar unsur yang menyimpulkan makna secara keseluruhan

Maya Martha Eka Putri (2010) Jurusan Sastra Indonesia, dalam skripsinya yang berjudul “Amanat dalam Novel *Negri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Struktural) “. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam bentuk kajian teori yang dibahas oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori struktural sebagai acuan bagi peneliti. Penelitian ini menyimpulkan tentang tema anak laki-laki yang ingin mewujudkan cita-citanya. Penelitian ini menyimpulkan tema yaitu siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan sukses, kesungguhan akan membawa seseorang menuju puncak kesuksesan. Amanatnya yaitu berusaha semaksimal mungkin tidak ada yang sia-sia dalam memperjuangkan sesuatu.

6. Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik merupakan dua hal yang berbeda, tetapi saling berhubungan. Metode penelitian merupakan cara untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian sehingga menemukan sebuah jawaban dari masalah tersebut.

Menurut Sangidu (2005 :105) metode penelitian berkaitan dengan cara kerja baik yang berkaitan dengan teori maupun yang berkaitan dengan urutan-urutan (prosedur) penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji novel *Hidup Adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan Malaka adalah metode struktural, metode struktural dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2007 : 53). Metode ini digunakan dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis bagaimana unsur-unsur intrinsik yang membangun novel dan menjelaskan hubungan unsur-unsur tersebut. Penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dalam teks novel *Hidup Adalah Perjuangan* dengan menggunakan pendekatan strukturalisme.

Objek penelitian ini adalah novel “*Hidup Adalah Perjuangan*” karya Azwar Sutan Malaka yang diterbitkan pada tahun 2012, novel ini merupakan cetakan pertama Bening tahun 2012 dengan tebal 327 halaman.

Adapun teknik dan langkah-langkah yang dilakukan dalam memecahkan masalah yaitu sebagai berikut :

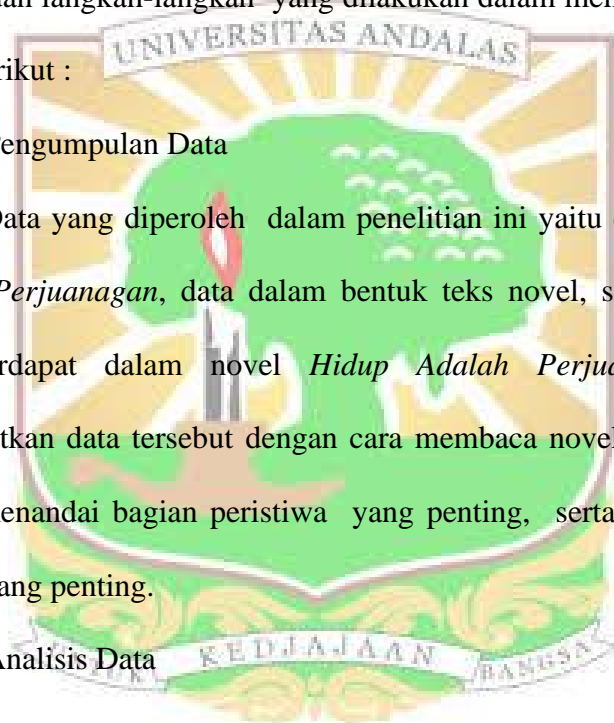
1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari novel *Hidup Adalah Perjuangan*, data dalam bentuk teks novel, serta dialog-dialog yang terdapat dalam novel *Hidup Adalah Perjuangan*. Untuk mendapatkan data tersebut dengan cara membaca novel secara berulang-ulang, menandai bagian peristiwa yang penting, serta mencatat dialog-dialog yang penting.

2. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan seperti, tema, tokoh dan penokohan, latar tempat, alur, serta mengkaitkan hubungan antarunsur yang terdapat seperti hubungan tokoh dengan latar, hubungan latar dengan alur, hubungan tema dengan tokoh, dan hubungan latar dengan tema. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan metode struktural.

3. Teknik Penyajian Hasil Analisis



Penyajian hasil analisis data disajikan dalam bentuk menjelaskan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang ada, mendeskripsikan data sesuai dengan unsur-unsur intrinsik serta hubungan antarunsur, mencatat peristiwa yang memuat masalah tentang tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, serta hubungan antarunsur, serta penutupan yang berisi kesimpulan serta saran, penelitian ini disusun dalam bentuk laporan skripsi.



